

Membentuk Kepribadian Siswa dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an :Upaya Penanaman Pendidikan Karakter

Dena Rizka Fitria*, Ayu Setiawati, Agung Iqbal Febriansyah
Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia
 Denarizkifitria00@gmail.com*

Submitted: 23-10-2021

Accepted: 25-12-2021

Copyright holder:

© Authros (2021)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

How to cite: Fitria, D, R., Setiawati, A., & Febriansyah A. I (2021). Membentuk Kepribadian Siswa dengan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an :Upaya Penanaman Pendidikan Karakter. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i2.19834>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

The education system as a whole has a significant impact on the development of students' character. Character education is essential to ensure that students have a positive experience. The Qur'an is an obligation for every devout Muslim, many out there, in the modern era and ever-evolving technology, gaget is an option to dedicate hours rather than spending a few minutes reading the Qur'an. The purpose of this study is to describe the character education carried out by teachers through the modification of students' reading habits at SMPIT Insan Cendekia. The technique used for the study uses qualitative analysis. When a teacher exemplifies good teaching habits, students will be enthusiastic about participating in every school activity offered. Among those involved in character development through the habituation of the Qur'an at SMPIT Insan Cendekia are Teachers emphasize the importance of character education by assigning assignments. Teachers inculcate religious values, namely teachers and students together carry out Dhuha Prayers and recite in the mosque or in their respective classes, Teachers instill Discipline values, namely the activity of reading the Quran every day in their respective classrooms. Teachers create an atmosphere of learning interaction that is built on the basis of love.

KEYWORDS: *Character Education, Qur'anic Habituation, Islamic School, Teacher's Role, Discipline, Student Development*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, tanpa disadari kita sering menonton TV berita tentang tindak kekerasan, perkelahian, dan ketidakjujuran. acara pertunjukan Tayangan TV ini dengan kuat menunjukkan bahwa nilai-nilai kebaikan yang melekat pada bangsa Indonesia seperti kejujuran, kesopanan dan kebersamaan yang menjadi perhatian bersama mulai hilang. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, kita harus berusaha untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut menjadi karakter yang baik bagi masyarakat Indonesia. Ada perbaikan dalam sistem pendidikan dengan penekanan pada pendidikan karakter.

Seiring berjalannya waktu, apalagi di era globalisasi ini, salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa adalah pendidikan karakter yang religius. Dengan segala kemajuan yang dicapai dalam segala aspek kehidupan, banyak orang yang mengabaikan tuntutan agamanya, yang berujung pada perubahan nilai-nilai kehidupan. Akibatnya, banyak orang yang tidak memperhatikan ajaran agama dan lama kelamaan menjauh.

Sangat penting untuk mengajarkan pendidikan karakter sejak dini agar anak dapat berperilaku baik. Pengembangan kepribadian tidak mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, sehingga diperlukan perencanaan proses pengembangan dan pengembangan karakter. Pendidikan

karakter adalah upaya untuk membantu orang lain memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Elemen karakter meliputi Semangat, Sikap, Kekuatan, Sejati, dan Kebajikan.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang beriman, membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia, dan akan berlipat ganda pahalanya jika membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya amal dan ibadah, tetapi juga penawar (as-Syifa) bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa. Itu menenangkan pikiran dan menjernihkan fikiran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat al-Isra ayat 82, yang artinya: "... dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Demikian tadi yang kita ketahui bahwa Membaca Al-Quran merupakan salah satu amalan yang harus dilakukan umat Islam untuk kesempurnaan Islam. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan siswa dengan membaca Al-Qur'an bisa berdampak positif bagi perkembangan karakter mereka dengan memberikan pemahaman dalam membaca al-Qur'an serta setidaknya sedikit-sedikit mengetahui apa isi atau makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Selain itu, pembacaan al-Qur'an dengan surat-surat pilihan atau juz 'amma tersebut terdapat makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti dapat melancarkan bacaan, dapat menambah pengetahuan, lebih mudah menghafalkan al-Qur'an khususnya juz 'Amma serta menunjukkan makna ketudukan dan patuh terhadap orang tua dan guru.

Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh terhadap peserta didik dalam pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah SMPIT Insan Cendikia karena melihat program yang telah berjalan di sekolah tersebut, dengan melaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang akan dilakukan di SMPIT Insan Cendikia Pasiran Jaya Tulang Bawang Lampung. Dengan data primer yang akan diperoleh peneliti yaitu dengan wawancara mendalam yang akan melibatkan Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan siswa di lokasi penelitian. Harapan kedepannya dengan pembiasaan pembacaan al-Qur'an di sekolah, siswa semakin lebih berkarakter serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa dan lebih lancar dalam membaca al-Qur'an agar menjadi kebiasaan yang bagus yang akan di gunakan atau dibawa di masyarakat kelak.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Pasiran Jaya Tulang Bawang. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Dengan mencari informasi dari kepala sekolah, wali kelas dan siswa di lokasi penelitian. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik induktif dengan langkah-langkah berikut: reduksi data, penyimpanan data, dan verifikasi data. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara komprehensif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa tulisan, dalam konteks tertentu yang lugas, dan dengan memanfaatkan berbagai metode langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pendidikan Karakter (Konsep Pendidikan Karakter)

Karakter dapat digunakan untuk mendorong dan menantang setiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam konteks keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara. Seseorang

dengan karakter yang baik adalah orang yang dapat menciptakan sebuah keputusan dan mampu menangani setiap dampak dari keputusan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu program yang dirancang untuk dilaksanakan secara sistematis dan inklusif agar peserta didik dapat memahami pentingnya pembangunan manusia dalam segala aspek, antara lain: Tuhan yang Maha Esa, kesadaran diri, masyarakat, dan lingkungan, yang kesemuanya dapat dipengaruhi melalui tulisan, tuturan, dan bangunan.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi individu yang positif dan berakhlak baik sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan hasil pendidikan karakter untuk semua siswa, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau suku. Dengan pemikiran tersebut, diharapkan siswa dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya, serta mempersonalisasikan akhlak dan karakternya secara bermakna, sehingga dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter harus dipenuhi oleh semua guru agar peserta didik dapat mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kemendikbud mencanangkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Mengembangkan potensi anak didik agar memiliki sifat dan kepribadian baik dari sudut pandang budaya maupun bangsa. Untuk dapat berpegang teguh pada standar universal dan tradisi budaya yang agamis, dimungkinkan untuk memperkuat momentum positif yang telah dimiliki oleh para siswa didik. Menanamkan serta membentuk peserta didik sebagai penerus bangsa untuk berjiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Menanamkan rasa percaya, jujur, kekuatan dalam bertindak, serta rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah agar terciptanya kenyamanan proses pembelajaran. Dari contoh-contoh di atas, jelaslah bahwa tujuan pendidikan karakter adalah memupuk dan mengembangkan sifat-sifat positif, sehingga menghasilkan individu yang lebih baik dan tangguh.

Tahap Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter merupakan aspek penting dari pengajaran di kelas. Pendidikan karakter menjadi pijakan dalam satu mata pelajaran dan dapat menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi kamil insan. Pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal yang positif dan memiliki tujuan hidup yang baik. Sekolah bukanlah satu-satunya cara bagi anak untuk memperoleh pendidikan karakter. Oleh karena itu, individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat umum memiliki peran penting dalam pembangunan karakter. Karakter dapat dibentuk dengan berbagai cara, antara lain.

Tahap pengetahuan. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui pengetahuan yang diberikan kepada anak melalui semua jenjang pendidikan. Tahap Pelaksanaan. Pengembangan karakter dapat terjadi di mana saja dan dalam situasi apa pun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung sejak awal proses pembelajaran sampai selesainya proses pembelajaran. Berikut beberapa contohnya: melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat, hafalan surat pendek dan surat yasin sebulan lalu, sima'an al-Qur'an setahun lalu, dan kegiatan keagamaan lainnya), (bisa ditanamkan dengan mengerjakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan, menjadi peserta didik yang baik, dan lain sebagainya).

Tahap Pembiasaan. Karakter tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan tindakan mereka, tetapi juga harus terbiasa dalam melakukannya. Karena orang yang memiliki pengetahuan tetapi kurang pengalaman mungkin tidak dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya jika tidak dipaksa untuk melakukannya.

Emosi dan pembiasaan diri juga merupakan bagian dari pendidikan karakter. Akibatnya diperlukan beberapa komponen, antara lain pengetahuan moral (pemahaman moral), emosi moral (perasaan atau penguatan emosi), dan tindakan moral. (penerapan moral). Ketiga komponen tersebut sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya dalam sistem pendidikan. Hal ini penting agar mereka yang terlibat dalam sistem pendidikan dapat memahami, menghargai, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan Membaca Al -Qur'an

Pengertian Pembiasaan

Kebiasaan adalah sesuatu yang sengaja diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini didasarkan pada pengalaman. Karena praktiknya apa yang biasa dilakukan. Dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan. Orang menjadi istimewa ketika mereka terbiasa dengannya serta menjadi habit atau kebiasaan yang spontan, sehingga Anda dapat menghemat tenaga, sehingga Anda dapat melakukan aktivitas apa pun dalam profesi apa pun. Oleh karena itu, menurut para ahli, cara ini sangat efektif dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak.

Menurut Ahmad Tafsir, metode pembiasaan ini sangat efektif untuk memperkuat daya ingat siswa dan mengembangkan sikap religius melalui hafalan doa dan ayat, karena metode ini berdasarkan pengalaman terus menerus. Pendidikan keakraban dengan Mulyasa dapat dilaksanakan dalam pembelajaran terprogram maupun dalam kegiatan sehari-hari yang tidak terprogram. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran program dapat direncanakan secara khusus dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembiasaan yang berulang menjadi kebiasaan. Kebiasaan tertentu terbentuk dari kata "umum" yang diberi awalan dan akhiran-an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat memiliki arti umum yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan Membaca

Minat dan keterampilan membaca sangat penting bagi kalangan remaja. Bukan hanya untuk prestasi akademiknya, tetapi untuk seluruh hidupnya. Remaja yang sering membaca biasanya memahami sesuatu dengan mudah. Keluarga sangat dominan dalam menanamkan kecintaan membaca pada anak. Pengaruh televisi, komputer, dan berbagai gadget semakin tak terbendung. Kurang lebih, budaya digital adalah bagian dari waktu yang dihabiskan anak-anak untuk membaca dan berinteraksi. Oleh karena itu, guru dan sekolah memegang peranan penting. Sebagai langkah awal, guru dan sekolah dapat merancang program yang mendorong siswa untuk membaca.

Orang yang berkarakter adalah orang yang selalu gigih dalam mencari ilmu, salah satunya adalah membaca. Membaca membuat seseorang menjadi lebih bijak dalam karakter karena merasa ilmunya selalu kurang. Selalu ada begitu banyak hal yang belum saya kuasai untuk menjaga diri agar tidak sombong. Dalam kerangka kajian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meningkatkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya al-Qur'an Bagi Kehidupan

Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sumber moralitas. Sumber kekuatan bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an adalah firman Tuhan Yang Maha Esa, layak untuk mukjizat, diwahyukan kepada para nabi dan rasul melalui perantaraan malaikat Jibril, dan pemberi syafaat kelak di hari kiamat, membacanya

merupakan ibadah serta kita yakini bahwa itu dianggap religius dan keabsahannya tidak akan disangkal.

Al-Qur'an merupakan suatu rutinitas yang pahalanya berlimpat ganda dan merupakan dzikir yang paling utama karena tilawah sendiri sarana untuk "pembentengan", "penjagaan", "perlindungan", dan "pembimbing diri". Sebagai ruqyah (pengobatan dan terapi penyembuhan), sebagai sarana memperoleh ketenangan, kekhushyukan, rahmat, dan manfaat lainnya, serta sebagai sarana memahami isi Al-Qur'an dan hukum syariat. Tilawah adalah salah satu elemen terpenting dalam memahami isi kandungan dan hukum syariat, serta faktor penentu derajat seseorang di hari kiamat kelak.

Di jelaskan dalam kitab Syarah Arbain Nawawi bahwa ada 3 keadaan orang yang berkumpul untuk membaca al-Qur'an. Mereka belajar Al-Qur'an berdampingan dengan satu mulut dan satu suara. Jika dalam pengajaran, maka hal ini mungkin, seperti ketika seorang guru membacakan satu ayat dan kemudian ditanggapi oleh sekelompok siswa dengan satu doa.

Mereka berkumpul, lalu yang satu membaca, dan yang lainnya mendengarkan, lalu yang kedua bergiliran membaca, lalu yang ketiga, lalu yang keempat, dan seterusnya hingga setiap orang mendapat giliran membaca.

Membaca untuk diri sendiri dan mereka yang tidak akan mendapat manfaat. Dan inilah yang terjadi sekarang: orang-orang di masjid belajar sendiri, sementara yang lain mengabaikannya. Dalam kehidupan yang semakin maju ini, banyak umat Islam, baik anak-anak maupun remaja, telah meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Banyak di antara mereka yang menghabiskan waktunya mencari bahan yang cocok hanya untuk kepuasan duniawi, sehingga lupa mempelajari Al-Qur'an yang sebenarnya merupakan petunjuk dan pedoman hidup.

Banyak anak-anak dan remaja yang lebih memilih menghabiskan waktunya dengan bermain game daripada belajar Al-Qur'an. Hal ini berujung pada ketidakmampuan membaca Al-Qur'an, terbukti dengan banyaknya anak-anak dan remaja yang tidak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah tajwid, meskipun dalam skala yang agak kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktornya yaitu keluarga. Banyak juga orang tua saat ini yang jelas-jelas tidak peduli dengan perkembangan. Karena pendidikan dan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya, orang tua mereka lebih memilih untuk bekerja dan menitipkan anaknya di rumah untuk mengasuh kakek dan neneknya.

Maka dari itu, Tujuan membaca Al-Qur'an di sekolah adalah untuk meningkatkan dan memperkuat iman dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agama Islam, sehingga menjadi pribadi pembentuk konsep iman dan taqwa. Dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an, hati menjadi tenang dan pikiran menjadi lapang, sehingga kegiatan belajar dilakukan dengan lebih semangat, karena belajar juga merupakan ibadah.

Implementasi Pembiasaan Membaca al-Qur'an Sebagai Pendidikan Karakter

Untuk membentuk karakter pada peserta didik di sekolah, perlu pembekalan nilai agama yang kuat. Karena agama merupakan pegangan hidup manusia, mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya untuk kebaikan bersama. Dengan beragama hidup menjadi tenang dan teratur karena agama memberikan penjelasan tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta sesuatu yang harus di realisasikan dan mana yang ditinggalkan.

Aspek mendasar dalam membangun dan menyempurnakan karakter siswa di sekolah adalah pengamalan agama. Siswa yang teguh pendiriannya terhadap bekal agama membuat mereka tidak mudah terombang-ambing terhadap segala godaan untuk melakukan perbuatan negatif.

Pemberian bekal keagamaan tidak hanya melalui pelajaran agama saja terkhusus pelajaran PAI, namun siswa juga perlu dibiasakan dengan kegiatan yang mengandung nilai-nilai religi salah satunya melalui membaca Al-Qur'an. Tujuan mempelajari Al-Qur'an di sekolah adalah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan keislaman siswa, sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Akibat belajar Al-Qur'an, hati seseorang menjadi lebih bahagia dan pikiran seseorang menjadi lebih hidup, sehingga belajar dapat dilakukan dengan lebih mudah karena belajar juga merupakan ibadah.

Penelitian ini berfokus tentang seberapa besar pengaruh pendidikan karakter dengan pembiasaan membaca al-Qur'an di SMPIT Insan Cendekia Pasiran Jaya. Terdapat beberapa program pembelajaran yang tersedia di SMPIT Insan Cendekia Pasiran Jaya antara lain: kegiatan spontanitas, pembenahan lingkungan dalam pembiasaan akan tetap on track untuk mencapai pendalaman karakter dan disiplin sekolah. Kegiatan rutin atau terpola melalui membaca Al Quran di sekolah diharapkan mampu membiasakan siswa untuk rajin dan menerapkan kebiasaan tersebut di rumah. Desain pendidikan karakter berbasis masyarakat. Membangun identitas dalam pembiasaan membaca Al-Quran dalam pembiasaan yang telah dicanangkan sekolah dengan membangun karakter bahwa kelas dan individu adalah orang-orang penting. Berikut kegiatan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses Pembacaan Al-Quran



Gambar 2. Proses Pembacaan Al-Quran

Sebelum proses pembacaan al-Qur'an dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah selesai guru menyuruh mempersiapkan anak-anak untuk melaksanakan solat dhuha berjamaah baik laki-laki maupun perempuan setelah semuanya selesai kemudian kembali ruang kelas masing-masing untuk bersiap-siap membaca al-Qur'an pertama, siswa mempersiapkan al-Qur'an, kedua, siswa mulai membuka al-Qur'an sesuai dengan pembacaan terakhir sebelumnya. Ketiga, anak-anak mulai membaca bersama-sama dengan disemak oleh guru mapel, secara bergantian agar semuanya terbagi secara merata dan bisa lebih fokus dan bisa memahami bacaan setiap siswa masing-masing guna untuk mengetahui bacaan yang belum baik dan sudah baik serta setiap guru mapel memberikan wawasan terkait pemahaman isi dari al-Qur'an yang mereka baca yaitu dengan membacakan terjemah ayat al-Quran tersebut.

Selanjutnya siswa di beri tugas tambahan untuk murajaah hafalan yang telah mereka hafal dengan melantukan bersama-sama guna melatih daya ingat anak tersebut untuk menghafal sesuai dengan kelasnya masing-masing, kelas 7 murajaah juz 'Amma, untuk kelas 8 ada yang murajaah juz 'Amma sebagian juga ada yang juz 29, untuk kelas 9 murajaah juz 29, semua dilakukan untuk menjaga hafalan siswa di SMP Insan Cendekia setelah itu baru mulai kegiatan pembelajaran sesuai mapel masing-masing.

Semua ini merupakan progam sekolah yang baru diawali sudah 3 tahun yang lalu tutur kepala sekolah, guna menunjang hafalan siswa agar lebih efektif dan menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya dengan bekal tersebut, siswa di didik untuk terbiasa serta ringan tangan untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. Progam tersebut tidak semata-merta progam yang di aktualisasikan oleh peserta didik, melainkan progam tersebut juga adanya dukungan oleh wali murid keseluruhan untuk saling bersinergi agar tercapai apa yang diharapkan atau dicita-citakan orang tua dan guru yaitu membangun peradaban dengan al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

Hasil penelitian tersebut bahwa progam pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan dari tujuan pendidikan dan merupakan progam unggulan di SMPIT Insan Cendekia diantaranya yaitu: hasil wawancara dari wali kelas VII yaitu Ibu Romsiyati S.Pd" pembiasaan pembacaan al-Qur'an ini, merupakan jalan mengenalkan anak-anak terhadap al-Qur'an karena tidak semua anak ketika di rumah mendapatkan bimbingan mengaji oleh orang tuanya, bagi yang tidak mengaji di madrasah-madrasah diniyah, di sisi lain juga untuk menunjang bacaan bacaan-bacaan yang kurang benar, baik panjang pendek, makharijul huruf, dan melatih untuk bisa lebih lancar dalam membaca al-Qur'an, dengan ini, bisa mulai terlihat dengan seksama anak-anak sudah bisa sedikit-sedikit melakukannya di setiap hendak memulai pelajaran tanpa di suruh untuk melakukannya. Ini menjadi bukti bahwa pembiasaan membaca al-Qur'an bisa membawa karakter siswa untuk kedepannya" dari sini menunjukkan bahwa karakter siswa bisa tumbuh dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik salah satunya dengan membaca al-Qur'an walaupun tidak semua anak bisa tekun dan disiplin tetapi bisa mewakili mayoritas dari setiap kelas harapan kedepannya bisa membangun karakter kedisiplinan yang baik.

Kemudian hasil wawancara wali kelas IX yaitu Ibu Rini Supriyani yaitu "dengan pembiasaan membaca al-Qur'an bisa melatih anak rajin membaca al-Qur'an, disiplin dalam segala hal terkhusus bulan Ramadhan anak-anak di didik untuk lebih mengedepankan atau merutinkan membaca al-Qur'an, serta ibadah-ibadah lainnya. Tak lepas dari itu juga dengan al-Qur'an kita lebih bisa mengedepankan akhlakul karimah, melalui pemahaman-pemahaman al-Qur'an dan di sangkut pautkan oleh hadits, serta cerita-cerita tentang sejarah nabi Muhammad. Dengan membaca al-Qur'an dengan penghayatan peserta didik bisa membuat luluh hatinya secara naluri bisa menjadikan jiwanya menjadi lemah lembut. Harapan kedepannya dengan pembiasaan ini, dengan dibantu seluruh seluruh staf guru, agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan bernaungan Islami.

Adapun kegiatan dalam pendidikan karakter di SMPIT Insan Cendekia Pasiran Jaya telah dilaksanakan dengan baik. Bentuk penanaman pendidikan karakter di SMPIT Insan Cendekia terintegrasi di dalam visi dan misi di sekolah dan di implementasikan melalui pembelajaran di semua bidang mata pelajaran melalui kerjasama wali murid, guru dan masyarakat sekitar.

Tabel.1. Kegiatan pendidikan karakter di SMPIT Insan Cendekia

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Membaca al-Qur'an	Setiap hari	07.30 - 08.00
2	Solat Dhuha	Setiap hari	07.15 – 07.30
3	BPI	Menentukan sesuai pembimbing masing-masing	13.00–14.00 setelah sekolah
4	Hafalan juz 'Ammah dan juz 29	Kamis	Masuk jadwal pelajaran
5	Pelajaran PAI	Selasa dan Rabu	Masuk jadwal pelajaran
6	Solat dhuhur berjamaah	Setiap hari kecuali jumat	12.30 -13.00

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPIT Insan Cendekia.

No	Nilai Karakter	Implementasi penanaman nilai karakter	Keterangan
1	Tanggung Jawab	Para guru memberi tugas sekolah kemudian murid mengerjakannya dengan disiplin	Baik
2	Religius	Guru memberikan wawasan ke agamaan ke semua pelajaran, serta merutinkan solat dhuha dan dhuhur berjamaah.	Berjalan dengan lancar
3	disiplin	Guru memberikan tata tertib di sekolah salah satunya membiasakan membaca al-Qur'an setelah berdoa.	Berjalan dengan lancar
4	demokratis	Suasana interaksi antara murid dan guru dalam pembelajaran sangat harmonis dan penuh kasih sayang	baik

Adapun Visi dari sekolah SMPIT Insan Cendekia yaitu: menjadikan Sekolah Menengah Pertama dalam membina generasi pembelajaran yang SMART (Sholih, Muslih, CerdAs, Mandiri, dan Terampil) dalam memberi kontribusi untuk peradaban umat manusia. Kemudian Misi yang di emban oleh SMPIT Insan Cendekia yaitu: a) mewujudkan lembaga pendidikan Islam usia menengah yang efektif dan bermutu. b) mengembangkan kurikulum yang integratif konstruktif dalam membentuk generasi SMART. c) menumbuhkan budaya yang islami, ilmiah, dan produktif. d) menanamkan nilai-nilai islami secara komprehensif dan kontekstual. e) menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dan tahfidz. f) menyelenggarakan pendidikan yang terprogram dan terukur untuk mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik.

Pengelolaan program di atas, dilaksanakan oleh guru dan siswa semua komponen harus bersinergi agar tercapai yang diharapkan. Pertama, perencanaan pendidikan karakter harus terinci dalam RPP terkhusus untuk pembelajaran PAI, dan PAK yang mulai berkembang baru-baru ini, kedua, pendidikan karakter dilakukan dengan tatap muka baik di kelas maupun luar kelas, seperti nilai religius membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar, merutinkan solat dhuha berjamaah dan solat dhuhur berjamaah, mencontohkan nilai-nilai kejujuran budi pekerti dengan

memberikan wawasan dalam cerita-cerita atau kisah nyata, menumbuhkan sikap toleransi dengan cara menghormati pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan kita, serta melaksanakan nilai-nilai disiplin dari pemberangkatan, masuk kelas hingga pulang sekolah dengan tepat waktu.

KESIMPULAN

Berita kekerasan dan ketidakjujuran yang marak di media telah mengikis nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Untuk mengatasinya, pendidikan karakter religius perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah. Kegiatan ini terbukti dapat membentuk karakter, meningkatkan keimanan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, seperti yang dilakukan di SMPIT Insan Cendikia Pasiran Jaya. Pendidikan karakter mencakup pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan, dengan peran penting guru dan sekolah dalam menanamkan kebiasaan baik. Membaca Al-Qur'an menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa.

REFERENCES

- Ahmad, S. (2021). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Qiara Media.
- Al Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran discovery learning di MIM Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Anna, F. (2014). *Pilar-pilar pembangunan karakter remaja*. Nuansa Cendekia.
- Armelia, D., Prihatin, I., & Susiaty, U. D. (2019). Pengembangan media pocket book berbasis discovery learning terhadap kemampuan pemahaman matematis. *SAP*.
- Asra, F. A. (2021). Metode pembelajaran gabungan discovery learning dan inquiry learning guna memaksimalkan potensi siswa. *Center for Open Science*.
- Bungin, B. (n.d.). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., & lainnya. (2019). Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school. *Jurnal Konseling*.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*.
- Gobel, L. (2021). Discovery learning. *Essener Beiträge zur Mathematikdidaktik*, 57–68. https://doi.org/10.1007/978-3-658-32637-1_4
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter*. Alfabeta.
- Hidayat, T., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV melalui model pembelajaran discovery learning pada tema indahnyanya keberagaman di negeriku. *Judika*.
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & lainnya. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Pusat Kurikulum.
- Keller, K. L., & Swaminathan, V. (2019). *Strategic brand management: Building, measuring, and managing brand equity*. docs.ie.edu.
- Masnur, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan kritis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industri*.
- Muchlas, S., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Rosdakarya.

- Muna, N. I. (2020). Peningkatan perilaku karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Nafisa, D., & Wardono, W. (2019). Model pembelajaran discovery learning berbantuan multimedia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional*.
- Nurilngin, S. (2022). Discovery learning model in learning maharah qira'ah in senior high school. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1).
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mengoptimalkan penerapan model discovery learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*.
- Prananda, A., Mahadi, I., & Suzanti, F. (2022). Pengembangan e-booklet berbasis discovery learning untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2).
- Ramayulis. (2018). *Sejarah pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Ratnawati, H., & Sulisworo, D. (2021). Efektivitas e-learning berbasis LMS Google Classroom dengan strategi discovery learning materi fluida statis SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Redmon, W. G. (2020). Pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(2).
- Rusman, A. (2020). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan filsafat Islam klasik*.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sylvia, A. R. (n.d.). Pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes (Skripsi). IAIN Purwokerto.
- Usman, M., Degeng, I. N. S., Utaya, S., & Kartowagiran, B. (2022). The influence of types of collaborative learning models jigsaw vs discovery learning model and learning discipline on learning results. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2).
- Uswatun, H., & Mucharam, C. (2019). Pembiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa: Sebuah upaya menanamkan pendidikan karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2).